

Analisis Kompetensi Guru PKn dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Loa Janan

Herlina Felitas Too^{1*}, Aloysius Hardoko², Nur Fitri Handayani³, Wingkolatin⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: herlinft@gmail.com

Submitted: 11-06-2025

Accepted: 10-08-2025

Published: 10-08-2025

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kompetensi guru PKn dalam memilih dan membuat media dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Loa Janan. Kemudian, mendeskripsikan kompetensi guru PKn dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) di SMP Negeri 1 Loa Janan. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian di lakukan di SMP Negeri 1 Loa Janan pada bulan Januari hingga Maret 2025. Subjek penelitian ini ialah guru Pkn kelas VIII sebagai informan dan siswa/i kelas VIII A dan B sebagai responden dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan guru Pkn memiliki kompetensi yang mendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran. Guru mampu memilih dan membuat media yang sesuai dengan materi pembelajaran serta memperhatikan aspek-aspek penting dalam tahap perencanaan pembelajaran. Kompetensi guru Pkn dalam pemanfaatan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Loa Janan mendukung kegiatan pembelajaran di mana guru harus memilih dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Pemanfaatan media memiliki kontribusi dalam proses pembelajaran sehingga membina tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 1 Loa Janan. Pemilihan media dalam pembelajaran di lakukan oleh guru tentunya juga harus melihat beberapa aspek dari tahap perencanaan pembelajaran, sehingga media yang di gunakan menjadi lebih efektif.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Media Pembelajaran, Pemanfaatan Media.

Abstract

The purpose of this study is to identify and describe the competence of Civics teachers in selecting and creating media in the learning process at SMP Negeri 1 Loa Janan. And describe the competence of Civics teachers in implementing software and hardware-based learning media at SMP Negeri 1 Loa Janan. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The research was conducted at SMP Negeri 1 Loa Janan from January to March 2025. The subjects of this study were grade VIII Civics teachers as informants and grade VIII A and B students as respondents using observation, interview and documentation techniques. Data collection techniques are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that Civics teachers have competencies that support the use of learning media. Teachers are able to choose and create media that are in accordance with the learning material and pay attention to important aspects in the learning planning stage. Civics teacher competency in the use of learning media at SMP Negeri 1 Loa Janan supports learning activities where teachers must choose and create learning media that are in accordance with the material. The use of media has a contribution to the learning process so as to foster the

responsibility of students at SMP Negeri 1 Loa Janan. The selection of media in learning is carried out by teachers, of course, they must also look at several aspects of the learning planning stage, so that the media used becomes more effective.

Keywords: *Teacher Competence, Learning Media, Media Utilization.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan memiliki peran mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Penyelenggaraan pendidikan bisa terjadi di mana saja dan kapan saja, salah satunya penyelenggaraan pendidikan yang paling umum adalah pendidikan formal di sekolah.

Guru memiliki peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan dalam lingkup pendidikan sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1). Guru merupakan salah satu komponen penting yang ikut menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kehadiran guru merupakan persyaratan mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah. Tugas guru di sekolah mencakup tiga hal, yaitu: tugas profesional, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Pentingnya peranan guru dalam dunia pendidikan menuntut pemerintah untuk mampu meningkatkan kualitas guru untuk membentuk guru yang profesional [1].

Kompetensi guru Indonesia belum mencapai kondisi yang di diharapkan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan nasional. Hal ini di dasarkan pada hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilaksanakan pada tahun 2012 yang menunjukkan tingkat kelulusan guru rata-rata hanya menyentuh angka sebesar 45,82 dari skala nilai 0-100. Padahal pelaksanaan UKG sifatnya hanya sebagai upaya pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini tidak lain di sebabkan oleh rendahnya kemampuan guru pada aspek-aspek profesional yang berawal dari penurunan standar masuk sekolah keguruan.

Akibatnya, kondisi ini berdampak pada minimnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, lemahnya penguasaan guru terhadap materi, minimnya kemampuan guru dalam membangun hubungan dengan peserta didik, serta rendahnya komitmen guru dalam mengembangkan keprofesionalan diri secara berkelanjutan. Padahal yang kita tahu bahwa kunci pelayanan kualitas pendidikan terletak pada sosok guru. Guru merupakan sumber daya yang paling berharga bagi seluruh warga sekolah. Kesungguhan guru dalam menjalani profesi merupakan bentuk ketaatan guru kepada Tuhannya dengan menempatkan tanggung jawab profesi sebagai suatu keikhlasan dan ladang amal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) di jelaskan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dari definisi tersebut terlihat hakikat seorang guru adalah sebagai pengemban tugas menjadi pengganti orang tua di sekolah. Selain itu dalam masyarakat guru juga bertugas sebagai agen sosial yang memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah. Oleh karena itu sebagai sosok yang mendapatkan kepercayaan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik guru harus meningkatkan kompetensi diri.

Guru yang kompeten tidak hanya mendedikasikan dirinya sebagai pengajar yang bertugas mentransfer ilmu dengan menggunakan model serta media pembelajaran saja untuk mencapai

tujuan pembelajaran tetapi guru juga akan menunjukkan sikap dan komitmen untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan sesuai dengan kode etik profesinya. Guru profesional akan memaksimalkan kompetensi yang di miliknya agar mampu menempatkan diri sebagai pengajar disamping fungsinya sebagai pendidik yang menjadi tauladan dengan mengambil bagian dalam pembentukan karakter dan watak peserta didik.

Oleh sebab itu guru ideal harus memiliki kualifikasi akademik dari latar belakang ilmu keguruan dengan pertimbangan bahwa sebagai jabatan profesional profil guru perlu di kembangkan melalui jenjang pendidikan tertentu yang di persiapkan dengan bekal pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap sesuai dengan bidang profesi. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di era revolusi industri 4.0, tuntutan terhadap kompetensi guru semakin kompleks. Guru profesional di era digital tidak hanya diuntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Hal ini menjadi semakin penting mengingat kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi kebutuhan yang tidak dapat di tunda lagi, terutama dengan karakteristik peserta didik generasi digital yang sangat dekat dengan teknologi. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di tingkat Sekolah Menengah Pertama memiliki karakteristik yang unik. PKn memiliki dimensi yang kompleks, tidak hanya berorientasi pada pengembangan pengetahuan (*civic knowledge*), tetapi juga pembentukan karakter (*civic disposition*) dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif.

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris yang dapat membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar serta meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 65% guru PKn di tingkat SMP masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, terutama dalam hal pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Di sisi lain, pemanfaatan media pembelajaran yang optimal dalam mata pelajaran PKn terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hingga 40% dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran hingga 35%.

Pemanfaatan media pembelajaran memegang peranan penting untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses belajar-mengajar dalam proses pembelajaran di era digital saat ini. Di SMP Negeri 1 Loa Janan, penggunaan media oleh guru, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sudah sangat efektif karena teknologi yang di SMP Negeri 1 Loa Janan sudah cukup memadai dari fenomena nyata di lapangan. Sebagian besar guru PKn menggunakan media-media yang sering kita temukan di kelas. Berkaitan dengan keterbatasan keterampilan guru dalam menggunakan media berbasis teknologi beberapa guru memiliki akses ke perangkat seperti chromebook, laptop dan proyektor, tidak semua mampu mengintegrasikan teknologi tersebut secara maksimal dalam proses pembelajaran. Sebagian besar hanya menggunakan LKS, buku paket, ada video, power point sebagai alat pembelajaran di kelas. (*hardware*) sudah sangat tepat dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru PKn, mereka mengungkapkan bahwa sering di adakan pelatihan terkait teknologi pendidikan. Sehingga guru tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi dalam membuat media pembelajaran tanpa media yang menarik dan interaktif, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Kompetensi Guru PKn dalam

Pemanfaatan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Loa Janan.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru Pkn dalam pemanfaatan media pembelajaran. Dengan memahami kondisi ini secara mendalam, di harapkan dapat di temukan media apa saja yang di gunakan di kelas yang tepat sesuai dengan modul ajar guru Pkn, sehingga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui pemanfaatan media yang lebih efektif dan inovatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kompetensi guru PKn dalam memilih dan membuat media dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Loa Janan. Kemudian, untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kompetensi guru PKn dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) di SMP Negeri. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran PKn. Kemudian, penelitian ini diharapkan berkontribusi secara praktis bagi guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam proses pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini berfokus kompetensi guru pkn dalam memilih dan membuat media dalam proses pembelajaran dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Loa Janan. Jl. Kesehatan, Loa Duri Ilir, Kec. Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur 75391. Penelitian ini akan dimulai dari tahap pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Observasi sampai dengan tahap penyelesaian yaitu dimulai pada bulan Januari sampai dengan Maret 2025. Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru Pkn Kelas VIII dan siswa kelas VIII. Teknik triangulasi digunakan untuk menilai keabsahan data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kompetensi guru Pkn dalam memilih dan membuat media di SMP Negeri 1 Loa Janan

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik terlibat aktif mulai dalam pembelajaran. Media yang di gunakan dalam proses pembelajaran ini mengajarkan mereka untuk lebih mudah memahami materi sehingga bertanggung jawab atas tugas yang di berikan, baik secara individu maupun dalam kelompok.

a. Kemampuan memilih dan membuat software dan hardware

Pemilihan media pembelajaran di perlukan media pembelajaran yang di mungkinkan akan membantu peserta didik dalam berfikir konkret dengan mengurangi verbalisme pada peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pemilihan media dalam pembelajaran di lakukan oleh guru tentunya juga harus melihat beberapa aspek dari tahap perencanaan pembelajaran, sehingga media yang di gunakan menjadi lebih efektif. Dalam pemilihan media perlu memperhatikan beberapa kriterianya, karena dapat menentukan media apa yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pada peserta didik. Dengan memilih dan membuat media pembelajaran tidak hanya guru yang di tuntut untuk memiliki ide-ide dalam mempersiapkan pembelajaran tetapi dengan adanya media pembelajaran ini siswa juga di tuntut untuk lebih memahami materi dengan adanya media yang kreatif ini siswa lebih mudah mengembangkan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Ibu MD selaku Guru Kelas VIII menyatakan sebagai berikut :

“Seorang guru harus memilih dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Media pembelajaran yang sering dipilih dan

digunakan dalam proses pembelajaran Pkn di kelas VIII yaitu, media cetak seperti buku pelajaran, media audiovisual seperti video pembelajaran dari youtube dan film dokumenter pendek, dan media visual seperti slide presentasi (PowerPoint).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa media pembelajaran sebagai perantara antara guru dan siswa agar konsep yang di ajarkan lebih mudah dipahami. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi siswa dalam belajar Pkn.

Adapun berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden berikut sebagai berikut :

Siswi NR kelas VIII A menyatakan sebagai berikut:

“Guru sering menggunakan media cetak dan media audio, guru yang menyesuaikan media pembelajaran dan membuat lebih mudah memahami materi karna cara guru menjelaskan sangat sesuai dengan media yang di gunakan”.

Siswa RJ kelas VIII A menyatakan sebagai berikut:

“Guru yang masuk dalam kelas biasanya sering menggunakan media pembelajaran seperti media cetak contohnya seperti buku paket dan LKS dan media audio contohnya seperti video, film dsb. Dengan adanya variasi media pembelajaran tersebut materi yang di sampaikan menjadi lebih mudah di pahami dan seru.

Siswa FW kelas VIII B menyatakan sebagai berikut :

“Ada beberapa media yang sering di gunakan guru Pkn yang masuk dalam kelas biasanya sering menggunakan media pembelajaran seperti media cetak, media audio, dan media visual. Media pembelajaran yang di pilih sudah sangat sesuai sehingga memudahkan untuk belajar.”

Berdasarkan observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa menunjukan bahwa media pembelajaran yang di lakukan guru ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa mulai dari menggunakan media cetak, media audiovisual, dan media digital interaktif bahwa dalam memilih dan membuat software dan hardware. Langkah-langkah dalam proses membuat media pembelajaran yaitu analisis kebutuhan, pemilihan media, perancangan media, pengembangan media, dan evaluasi.



Gambar 1. Guru memaparkan media audiovisual dalam proses pembelajaran, 2025.

b. Membuat media pembelajaran

Kemampuan membuat media dalam strategi pembelajaran adalah proses penyesuaian dan pemanfaatan berbagai jenis media pembelajaran agar sesuai dengan metode pengajaran, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran. Kemampuan ini di lakukan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi sehingga lebih mudah di pahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan Ibu MD selaku Guru Kelas VIII menyatakan sebagai berikut :

“Langkah guru dalam memilih dan membuat media pembelajaran yaitu analisis kebutuhan, pemilihan media, perancangan media, pengembangan media dan evaluasi. Menyesuaikan media pembelajar an yang di gunakan diharapkan pembelajaran yang bukan

sekedar mengajar saja tetapi harus bagaimana pembelajaran itu di desain dengan matang, menyenangkan, membahagiakan, menginspirasi dan motifasi. Jadi pembelajaran bukan sesuatu kegiatan yang hanya formalitas belakang tapi hadirnya guru adalah membawa suasana perubahan. Menyesuaikan media pembelajaran yang diterapkan di kelas yaitu memahami metode pembelajaran, memilih media, dan menerapkan media kedalam pembelajaran”.

Guru dalam membuat media pembelajaran berperan penting dalam mengembangkan karena siswa di mana dalam proses pembelajaran media yang di gunakan sangat menguntungkan siswa dan memudahkan siswa untuk lebih memahami pembelajaran.

Sementara itu hasil wawancara penulis dengan responden siswi HM kelas VIII B menyatakan sebagai berikut :

“Banyak cara guru mengajar dengan metode dan media yang asik serta kreatif di kelas sehingga mudah di pahami, guru juga membuat media sesuai dengan materi ajar, media yang di gunakan juga membuat siswa tidak cepat bosan”.

Sejalan dengan pernyataan siswa diatas hasil wawancara penulis dengan responden siswi SS kelas VIII B menyatakan sebagai berikut :

“Ya sesuai, ketika guru menyampaikan materi guru sudah menguasai materi tersebut dengan menggunakan media sehingga menarik siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Sementara hasil wawancara penulis dengan responden siswa AA kelas VIII A menyatakan sebagai berikut :

“Cara guru mengajar tentunya sangatlah seru dan asik, sehingga lebih mudah memahami materi sesuai dengan pembelajaran Pkn. Media pembelajaran yang di gunakan juga sangat kreatif sehingga siswa tidak cepat bosan

Selama proses pembelajaran di kelas di mana guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa di dalam kelas dalam membuat media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran merupakan strategi guru dalam pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan kreatif. Media pembelajaran di harapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dasar dalam membuat media pembelajaran secara mandiri, terutama yang berbasis perangkat lunak sederhana seperti Microsoft PowerPoint. Guru mampu merancang slide presentasi dengan struktur yang cukup rapi, mencantumkan judul, subjudul, dan poin-poin penting materi, serta menambahkan elemen visual seperti gambar, diagram, dan tabel yang mendukung isi materi. Hal ini mencerminkan adanya pemahaman guru terhadap prinsip dasar desain media, seperti keterbacaan teks, pemilihan warna yang kontras, dan penggunaan ilustrasi yang relevan.

Guru juga terlihat melakukan modifikasi terhadap materi dari buku paket dengan menyusun ulang materi tersebut menjadi bentuk ringkasan visual atau infografis sederhana, yang kemudian digunakan sebagai bahan ajar. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan media yang sudah tersedia, tetapi juga mampu mengadaptasi materi pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Media visual dalam temuan, guru memanfaatkan gambar, peta konsep, dan slide PowerPoint yang di sajikan secara visual untuk mendukung penjelasan materi sudah cukup baik dan tepat. Media ini cukup efektif di gunakan untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak, seperti materi nilai-nilai Pancasila, peraturan perundang-undangan, atau struktur pemerintahan. Guru mampu menyusun slide yang cukup sistematis dan menyisipkan gambar pendukung, walaupun desain masih sederhana. Penggunaan media audiovisual oleh guru masih terbatas. Guru sesekali memutar video pendek dari YouTube untuk memperkuat materi pembelajaran, terutama pada topik yang bersifat praktis atau kontekstual (misalnya video tentang pelaksanaan pemilu atau kehidupan demokrasi). Namun, temuan menunjukkan bahwa guru belum membuat video pembelajaran mandiri, juga belum memanfaatkan media seperti animasi, atau simulasi interaktif. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media audiovisual masih perlu di tingkatkan, baik dari sisi teknis maupun kreatif.

Kompetensi Profesional dalam pemanfaatan media yaitu berperan penting untuk kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam serta mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan konten dan kebutuhan siswa. Guru harus memahami materi pelajaran secara komprehensif, sehingga mampu memilih atau menciptakan media pembelajaran yang relevan. Misalnya, untuk mengajarkan konsep Pkn tentang norma, guru bisa menggunakan video animasi atau simulasi interaktif. Penggunaan media ini akan membuat penyampaian materi lebih konkret dan menarik. Guru juga harus melek teknologi (TIK), mampu mengakses dan mengembangkan media digital seperti presentasi, video pembelajaran, atau aplikasi interaktif berbasis web.

Kompetensi Pedagogik dalam pemanfaatan media tentunya untuk kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik dan merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat perkembangan siswa. Guru harus mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Misalnya, untuk siswa kelas 8 yang dominan visual dan kinestetik, guru dapat menggunakan alat peraga fisik atau gambar-gambar yang menarik. Dalam pembelajaran diferensiasi, guru juga harus bisa menyesuaikan media pembelajaran untuk siswa dengan kebutuhan khusus (ABK). Kompetensi ini mencakup pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang efektif dan bagaimana media dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kompetensi sosial kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat, dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran. Guru harus mampu berkolaborasi dengan rekan sejawat atau komunitas sekolah dalam merancang dan mengevaluasi media pembelajaran. Misalnya, bekerja sama dalam membuat media berbasis lokal seperti video pembelajaran yang memasukkan budaya daerah. Guru juga perlu menerima masukan dari siswa dan orang tua terkait efektivitas media yang digunakan. Kompetensi sosial ini memungkinkan guru untuk mengajak lingkungan sekitar turut serta dalam proses pembelajaran, seperti mengundang narasumber atau membuat media pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman nyata.

Kompetensi Kepribadian kemampuan guru dalam menunjukkan sikap profesional, integritas, dan kemandirian dalam memilih, menggunakan, dan mengevaluasi media pembelajaran. Guru harus menunjukkan sikap tanggung jawab dan etis dalam menggunakan media. Misalnya, tidak menggunakan media yang mengandung unsur kekerasan atau tidak sesuai nilai moral. Guru juga harus disiplin dalam mempersiapkan media sebelum mengajar, serta konsisten menggunakannya sebagai alat bantu, bukan pengganti peran guru. Selain itu, guru harus terbuka terhadap inovasi, kreatif dalam mengembangkan media, dan tidak sekadar meniru atau menyalin tanpa penyesuaian.

Guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Dalam setiap proses perencanaan, guru mampu menentukan media yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi kelas. Guru dapat menjalankan media tersebut dengan lancar selama proses pembelajaran berlangsung, baik menggunakan laptop, proyektor, maupun papan tulis sebagai media bantu. Melalui keterlibatan guru menggunakan media ini, siswa di berikan kesempatan untuk merasakan langsung pentingnya memenuhi kewajiban yang mereka miliki, baik kepada diri sendiri dan kelompok. Dalam membuat media, guru cenderung fokus pada pengembangan slide presentasi dan LKS sederhana. Media yang di buat cukup informatif, namun dari segi estetika dan kreativitas masih terbatas. Guru juga sudah memanfaatkan software pendukung pembuatan media yang lebih modern, seperti Canva.

Selaras dengan teori UU Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 8, di nyatakan bahwasanya kompetensi yang harus di miliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kometensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam proses pembelajaran, media memiliki peran yang sangat penting dalam membantu guru menyampaikan materi kepada siswa secara lebih efektif dan menarik. Kemampuan guru membuat media yang tepat dan sesuai dengan metode pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan motivasi belajar.

Selaras dengan teori yang di gunakan penulis dalam penelitian ini UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam bab 1 pasal 1 ayat 10 bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan menurut Nana Sudjono kompetensi merupakan kewenangan atau kemampuan untuk memangku suatu jabatan atau profesi guru.

Kompetensi guru dalam memilih dan membuat media ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya media-media yang di buat oleh guru melibatkan mereka secara langsung dalam tugas kelompok, proyek, dan peran aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dapat mendorong perkembangan karakter mereka, terutama dalam hal tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.

Pembuatan media yang menarik dan menentukan terhadap ketepatan jenis media yang akan di gunakan guru dengan kemampuannya membuat media berdasarkan materi yang di ajarkan. Dalam menentukan ketepatan media yang akan di persiapkan dan di gunakan melalui proses yang di miliki oleh media termasuk kelebihan dari karakteristik media yang bersangkutan di hubungkan dengan berbagai komponen pembelajaran. Belum tentu jenis media yang mahal, yang lebih modern, yang lebih serba maju akan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebaliknya jenis media sederhana, harganya murah, mudah di buat atau mudah di dapat mungkin lebih efektif dan efisien dibanding yang lebih modern tersebut.

Hasil observasi dan wawancara terhadap guru PKn di SMP Negeri 1 Loa Janan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru telah menggunakan beberapa jenis media pembelajaran seperti Buku paket, PowerPoint, video dari YouTube, gambar ilustratif, dan media cetak berupa LKS. Namun, media yang di gunakan masih terbatas pada jenis visual dan audiovisual pasif, dan belum mencakup media interaktif berbasis teknologi seperti aplikasi pembelajaran daring (misalnya Kahoot, Quizizz, atau Google Form interaktif). Selaras dengan pendapat Arsyad (2014:6) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, istilah media pembelajaran sering di samakan dengan alat pandang dengar, bahan pengajaran, komunikasi audiovisual, alat peraga, atau teknologi pendidikan. Artinya, media pembelajaran tidak hanya berupa benda fisik, tetapi mencakup berbagai alat bantu dan teknologi yang di gunakan dalam menyampaikan materi agar lebih mudah di terima oleh siswa.

3.2 Kompetensi guru Pkn dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis perangkat lunak dan perangkat keras

Bagian ini membahas hasil penelitian mengenai keterampilan guru PKn dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis perangkat lunak dan perangkat keras di SMP Negeri 1 Loa Janan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, di temukan bahwa keterampilan teknis guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran masih bervariasi, tergantung pada pengalaman dan tingkat pemahaman masing-masing guru terhadap teknologi.

Keterampilan teknis dalam pembelajaran mengacu pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan dan memanfaatkan perangkat lunak (software) serta perangkat keras (hardware) guna meningkatkan efektivitas dan interaktivitas dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan modern, penggunaan teknologi sangat penting untuk mendukung metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu MD Guru PKn SMP Negeri 1 Loa Janan mengenai keterampilan teknis dalam penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras menyatakan sebagai berikut :

“Media pembelajaran mencakup perangkat lunak yang sering di gunakan di kelas biasanya dengan membuat power point, di mana kemudian saya menyesuaikan dengan materi bisa ditambahkan dengan animasi, transisi, audio dan video agar presentasi lebih menarik. Kemudian media pembelajaran mencakup perangkat keras biasanya menggunakan chromebook, proyektor/lcd untuk menampilkan power point dari laptop kelayar yang lebih besar sehingga

dapat di lihat oleh orang banyak. Dalam mengimplementasikan media perangkat lunak dan perangkat keras tidak ada kesulitan. Terkait teknis dalam mengoperasikan perangkat lunak dan perangkat keras pernah mengikuti pelatihan pemanfaatan media seperti MGMP, IN House Training Gogle Workspace”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden siswi HM selaku siswi kelas VIII B yang mengatakan sebagai berikut :

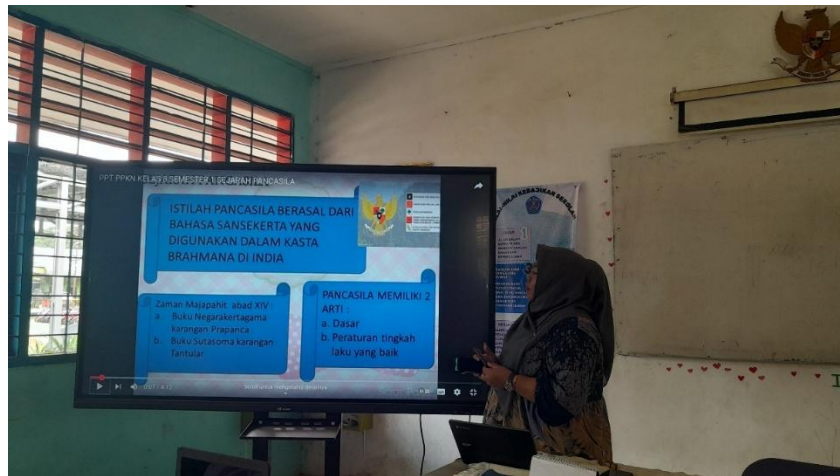
“Guru menggunakan media perangkat lunak seperti power point saat proses pembelajaran dikelas sudah terlihat sangat mahir sehingga media yang di buat sesuai dengan materi yang diajarkan dan memudahkan siswa agar tidak bosan dengan media-media yang digunakan sebelumnya”.

Sejalan dengan yang dikemukakan siswa diatas hasil wawancara penulis dengan responden siswi SS kelas VIII B menyatakan sebagai berikut :

“Guru sering menggunakan media perangkat lunak seperti power point saat proses pembelajaran dikelas yang di mana sudah terlihat sangat kreatif dan mahir dalam menguasai media tersebut, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa juga lebih mudah memahami.”

Adapun tidak jauh berbeda hasil wawancara penulis dengan responden siswa AA kelas VIII A menyatakan sebagai berikut :

“Ya, guru menggunakan media sudah terlihat mahir, guru juga mengoperasikan dengan baik sesuai dengan cara penggunaanya dengan menggunakan media perangkat lunak dan perangkat keras membantu mempermudah pembelajaran “.



Gambar 2. Kemampuan guru mengimplementasikan perangkat lunak dan perangkat keras, 2025.

Guru PKn mampu menggunakan perangkat lunak seperti Microsoft Power Point dengan berbagai fitur pendukung, seperti animasi, transisi, audio, dan video, untuk meningkatkan daya tarik materi pembelajaran. Selain itu, dalam penggunaan perangkat keras, guru telah terbiasa mengoperasikan laptop, proyektor/LCD, dan Chromebook untuk mendukung penyampaian materi secara lebih efektif di kelas. Namun, untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, pelatihan lanjutan dan eksplorasi terhadap perangkat lunak interaktif lainnya masih di perlukan agar metode pembelajaran semakin inovatif dan menarik.

Menurut peneliti berdasarkan hasil observasi yang di lakukan terhadap guru Pkn di SMP Negeri 1 Loa Janan, dapat di simpulkan bahwa guru telah menunjukkan kompetensi dasar dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru secara aktif

menggunakan media berbasis teknologi sederhana, seperti Microsoft PowerPoint, untuk menyampaikan materi pokok. Presentasi yang di sajikan memiliki susunan materi yang sistematis, disertai dengan poin-poin penting, dan beberapa ilustrasi gambar yang relevan untuk mendukung pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang di ajarkan, seperti Sejarah Pancasila dan Norma-norma.

Guru juga memanfaatkan media cetak, seperti lembar kerja siswa (LKS) dan buku paket, sebagai sumber tambahan yang di kombinasikan dengan penjelasan lisan. Selain itu, guru tampak berupaya meningkatkan interaksi dengan siswa melalui penggunaan video pendek yang di tayangkan dengan proyektor. Video tersebut digunakan untuk mengilustrasikan kasus-kasus nyata dalam kehidupan bermasyarakat, yang kemudian di jadikan bahan diskusi di kelas. Hal ini menunjukkan adanya inisiatif guru dalam menghadirkan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan media yang mendukung pemahaman konseptual dan praktis siswa.

Guru cukup memahami cara mengoperasikan media yang di gunakan dalam hal penguasaan teknis. Namun, inovasi dalam pemanfaatan media masih terbatas pada media yang sudah di kenal dan di gunakan secara umum. Guru cenderung menggunakan media yang bersifat konvensional dan belum mencoba eksplorasi lebih lanjut terhadap berbagai jenis media pembelajaran digital yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Secara keseluruhan, guru menunjukkan kompetensi yang memadai dalam penggunaan media pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan teknis guru terhadap media digital cukup signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, meskipun masih terbatas pada penggunaan media konvensional yang tersedia. Penggunaan PowerPoint misalnya, masih menjadi media utama yang di gunakan guru dalam menyajikan materi secara visual dan sistematis. Kemampuan dasar dalam mengimplementasikan perangkat lunak dan perangkat keras ini membuat kemampuan guru semakin menarik siswa dalam berpartisipasi dalam pembelajaran.

Sejalan dengan teori Arsyad 2006 : 36 mengklasifikasi media pembelajaran ke dalam lima kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, fieldtrip); (2) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan (workbook), alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide); (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide); (4) media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, televisi); dan (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, hypertext). Dengan demikian kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras sudah cukup untuk guru menyesuaikan dengan siswa sehingga siswa lebih memahami materi ajar yang di ajarkan oleh guru sesuai dengan media tersebut.

4. KESIMPULAN

Kompetensi guru PKn dalam memilih dan membuat media dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Loa Janan dimana guru Pkn SMP Negeri 1 Loa Janan memilih dan membuat suatu media dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan penggunaan media dengan metode pembelajaran, seharusnya seorang guru harus mengetahui dan membuat media pembelajaran yang kreatif dan efektif agar siswa lebih mudah memahami. Kemudian, menggunakan metode yang sesuai dengan media yang digunakan agar penyampaian materi dapat diterima oleh siswa sehingga siswa tertarik dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru PKn dalam mengimplemntasikan media pembelajaran berbasis perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) di SMP Negeri 1 Loa Janan bahwa guru telah memiliki keterampilan yang baik dalam mengimplemntasikan teknologi pembelajaran. keterampilan teknis dalam pembelajaran yang mengacu pada kemampuan guru dalam mengoperasikan dan memanfaatkan perangkat lunak (*software*) serta perangkat keras (*hardware*) guna meningkatkan efektivitas dan interaktivitas dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan modern, penggunaan teknologi sangat penting untuk mendukung metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, guru seharusnya membuat modul ajar dengan materi norma dan peraturan sesuai modul ajar, maka pemanfaatan media yang tepat sebaiknya media audiovisual, yaitu

menampilkan video dari youtube tentang materi norma dan peraturan sehingga lebih cepat menarik perhatian siswa untuk lebih memahami tentang materi norma dan peraturan.

5. REFERENSI

- Alapján-, V. (2016). *Pengertian Kompetensi dan Macam-macam kompetensi*. 1–23.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Asyhar, R. (2012). *Mengembangkan Kreatif Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi. Haryanto. (2015). *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2016). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Cet.2*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arifin, Mulyati, 1995. *Pengembangan program pengajaran bidang studi IPS Surabaya*: Airlangga University Press.
- Arikunto Suharsimi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas RI, 2004. *Undang Undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional (SISMPKKNAS)* Jakarta : Depdiknas. Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti P2LPTK Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Djamarah dan Zein, (1994). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Andrews. (2016). *Konsep Dasar Visualisasi*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Basuki, K. (2019). *Media Pembelajaran*. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. [https://eprints.uny.ac.id/66386/4/4_BAB II.pdf](https://eprints.uny.ac.id/66386/4/4_BAB%20II.pdf)
- Ley 25.632. (2022). *Faktor Kompetensi*. 2019, 15–31.
- Sugiyono. (2018). *Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Barn Algesindo. Bandung.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusmana, I. M. (2012). *Efektivitas Penggunaan Media ICT dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika*. *Jurnal Formatif Volume 2, Nomor 3, Tahun 2012*.
- Rusyan, H. A. T. (2014). *Membangun Guru Berkualitas*. Jakarta: PT. Pustaka Dinamika.
- Sari, Z. I., & Noe, W., (2014). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Mengajar Guru di SDIT Nurul Falah Kec. Tambun 820 Utara Kab. Bekasi*. *Jurnal Pedagogik Volume II, Nomor 1, Tahun 2014*.
- Wardani, E. (2021). *Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Smpn 1 Prambanan Teacher Competence in Using Information and Communication Technology-Based Learning Media At Smpn 1 Prambanan*. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan 10, 8(2)*, 803–821.